

# Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018

*(The Effect of ROA, CAR, LDR and BOPO on Profit Growth in Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority of Indonesia, 2014-2018)*

Fitriyah<sup>1)</sup>, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas<sup>2)\*</sup>, Fajar Wahyu Prianto<sup>3)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo, Indonesia

<sup>3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: dwiperwita@unars.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (2) untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (3) untuk mengetahui diantara ROA, CAR, LDR, dan BOPO yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian adalah persamaan regresi linier berganda  $Y = -31,223 + 261,741 X_1 + 9,704 X_2 + 6,480 X_3 + 24,699 X_4 + e$ . Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 15,690, sebesar 2,014, CAR tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 1,768, sebesar 2,014, LDR berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 3,871, sebesar 2,014, BOPO berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 19,159, sebesar 2,014. Secara simultan ROA, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan labadengan nilai sebesar 131,670, sebesar 2,58. Variabel yang paling berpengaruh dominan dalam penelitian ini adalah BOPO dengan nilai sebesar 19,159.

**Kata Kunci:** *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi.*

## Abstract

*This study aims to (1) to determine the effect of ROA, CAR, LDR, and BOPO influence partially to profit growth (2) to know influence of ROA, CAR, LDR, and BOPO influence simultaneously to profit growth (3) to know among ROA, CAR, LDR, and BOPO most dominant effect on profit growth. The method used in this study is a quantitative method and the data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The results of research is multiple linear regression equation  $Y = -31,223 + 261,741 X_1 + 9,704 X_2 + 6,480 X_3 + 24,699 X_4 + e$ . Partially ROA have positive significant effect with value equal to 15,690, equal to 2,014, CAR have not significant effect with value equal to 1,768, equal to 2,014, LDR have significant positive effect with value equal to 3,871, equal to 2,014, BOPO have significant positive effect with value equal to 19,159, equal to 2,014. Simultaneously ROA, CAR, LDR, and BOPO influence to profit growth with value equal to 131,670, equal to 2.58. The most dominant variable in this research is BOPO with value 19,159.*

**Keywords:** *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Operating Income Operating Expense Ratio.*

## Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan. Menurut (Sundana, 2011), bahwa JF Bradley menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang manajemen bisnis yang ditujukan dalam penggunaan model secara bijaksana serta seleksi yang jeli dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran yang bergerak ke arah mencapai tujuannya. Pengertian manajemen keuangan menurut Jatmiko dalam (Ramdan, 2019) adalah manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan,

pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2016) mengemukakan bahwa "manajemen keuangan adalah seni dan ilmu menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan uang, mengelola dan mendistribusikan dana melalui suatu tujuan yang dapat menguntungkan pemegang saham. Pembangunan berkelanjutan (*sustainability*) operasi bisnis untuk perusahaan". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan dalam proses operasi keuangan perusahaan, yang terkait dengan,

\*Corresponding Author

bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset yang konsisten dengan tujuan umum perusahaan.

Manajemen keuangan dapat membantu perusahaan membuat keputusan keuangan, keputusan investasi, dan keputusan tentang pengelolaan aset perusahaan yang efektif. Informasi manajemen keuangan yang menggambarkan operasi perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan pada bagian esensialnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasi perusahaan. Menurut Kasmir dalam (Novika & Siswanti, 2022) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. "Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan keuangan" (Fahmi, 2016).

Bisnis yang sehat dapat menghitung potensi keuntungan atau keuntungan bersihnya. Menurut Hery dalam (Limesta & Wibowo, 2021) bahwa *return on assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap total aset, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menguntungkan. Berdasarkan pernyataan di atas, ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu indikator bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA (*Return On Assets*) suatu perusahaan maka semakin baik.

Seperti bank, modal dalam jumlah besar mendukung operasi perusahaan. nomor PBI. 15 Oktober 2008 PBI/2008 Pasal 2 menyatakan bahwa "Semua bank di Indonesia wajib membentuk modal minimum sebesar 8%". Penetapan target modal minimum, dengan kata lain, ini mencakup kemungkinan risiko kerugian dari aset yang berisiko, contohnya kredit yang dibebankan kepada masyarakat. Kekurangan modal dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas bank. (Mainata & Ardiani, 2017) menyatakan bahwa, rasio *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko dan ikut dibiayai dari modal bank. Menurut Sorongan dalam (Jinggili et al., 2022) CAR menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang menanggung risiko serta diikuti biaya dari dana bank itu sendiri dan menerima dana tambahan dari sumber eksternal. Kemungkinan bank ketika menawarkan kredit kepada masyarakat harus diimbangi dengan besarnya simpanan yang mereka terima. Bank dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan menerima jaminan keuangan dalam bentuk simpanan. Namun, bank tidak dapat memaksimalkan keuntungan dengan hanya menerima simpanan dari masyarakat. Jika pinjaman yang dibebankan umumnya terlalu tinggi, bank akan bermasalah dengan jumlah yang disimpan ketika pelanggan ingin menarik uangnya. Selain itu, jika simpanan yang diterima dari nasabah sangat besar sehingga bank tidak dapat menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, maka bank tidak dapat mengambil keuntungan

dari simpanan nasabah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara simpanan yang dihasilkan bank dan pinjaman yang dibebankan kepada masyarakat. (Kasmir, 2016) mengatakan "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran untuk membandingkan antara komposisi sejumlah kredit yang dibebankan dengan sejumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang dipergunakan, dengan batasan aman *loan to deposit ratio* 80% dan batasmaksimumnya yaitu 110%".

Semua bank dapat berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan mereka, tetapi pada saat yang sama mereka harus efisien dalam operasi perbankan mereka. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/29/DKBU menyatakan bahwa "Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) adalah metrik yang digunakan sebagai ukuran untuk membandingkan biaya operasional dan laba operasional untuk mengetahui efisiensi dan potensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya". BOPO yang lebih tinggi menyebabkan kinerja keuangan bank yang lebih rendah. Sebaliknya BOPO yang semakin kecil akan meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan suatu bank.

Namun, bagian dari indikator kinerja perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan (laba). Harahap (2015) menyatakan, "*Revenue growth rate* adalah rasio yang menunjukkan potensi peningkatan pendapatan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya." Pertumbuhan laba perusahaan yang kuat tercermin dari kondisi perkembangan perusahaan yang sangat baik. Karena itu laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Investor tertarik menanamkan modalnya karena semakin tinggi keuntungan maka semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Wardana et al. (2016), bahwa Bank Umum menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Penulis memiliki alasan bank umum Indonesia terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan karena bank tersebut memiliki prospek yang cerah dengan keuntungan yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan melihat pengalaman perbankan yang fenomenal. Disini peneliti menyajikan contoh bank umum yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Menghasilkan laba bersih sebesar Rp 24.197.254 (juta Rp) pada tahun 2014, meningkat sebesar Rp 25.204.150 (juta Rp) pada tahun 2015 dan membukukan peningkatan sebesar Rp 25.753.456 (juta Rp) pada tahun 2016, mencatatkan peningkatan sebesar USD 31.701975 (juta Rupiah) pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28.469.235. Dilihat dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel ROA, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan laba?
2. Apakah variabel ROA, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba?
3. Manakah diantara variabel ROA, CAR, LDR dan BOPO mana yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel pertumbuhan laba?

## Kajian Teori

### Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mainata & Ardiani, 2017). Selain itu, *return on assets* (ROA) memberikan ukuran profitabilitas bisnis yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap total aset, semakin baik bagi perusahaan. "Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal pengembalian investasi" (Munawir, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan aset. *Return On Asset* (ROA). Ini adalah persentase laba bersih sebelum pajak saat mengevaluasi laba atas aset perusahaan. Perhitungan *return on assets* (ROA) dapat menggunakan metode berikut (Pandia, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Alam & Nohong, 2019) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kemampuan bank dalam menyediakan cadangan untuk mengatasi residu risiko kerugian.

Ukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi didasarkan pada hubungan antara modal bank dan ATMR. nomor PBI. 15 Oktober 2008 PBI/2008 Pasal 2 menyatakan bahwa "Semua bank di Indonesia harus memiliki kewajiban modal minimum sebesar 8%". *Capital Adequacy Adequacy* (CAR) memungkinkan bank memiliki potensi permodalan yang cukup untuk mengantisipasi risiko residual akibat pertumbuhan aset, terutama yang tergolong sebagai aset yang mengandung risiko. "Bagian dari cara perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)"

(Kasmir, 2014). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung berdasarkan total investasi yang berisiko dan mengharuskan untuk menetapkan persentase tertentu (*risk margin*) kepada jumlah penamaannya. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: (Darmawi, 2011)

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban tabungan masyarakat). Kasmir (2016) mengusulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)" adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi berbagai pinjaman yang diperoleh melalui berbagai dana publik dan dibandingkan dengan batas aman *loan to deposit ratio* adalah 80% dan batas atas adalah 110%. Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank dapat menggunakan dana dari deposit untuk memberikan kredit kepada semua pelanggannya. Semakin tinggi kredit yang dikenakan, semakin banyak likuiditas yang dimiliki bank dengan persyaratan kredit yang ditentukan tanpa masalah atau kekurangan, sebab semua dana yang sukses dihimpun sudah diberikan berbentuk kredit jadi tidak bisa berlebihan dana supaya dipinjamkan lagi ataupun diinvestasikan. Tata cara perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki batas bawah 78% dan plafon 92%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015.

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah tingkat rasio BOPO artinya semakin baik pula kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Kurniasari, 2017). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Amalia et al., 2022). BOPO, rasio yang mempertimbangkan antara biaya operasional dengan laba operasional. Oleh karena itu, semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien sumber daya dalam bank yang dapat digunakan, sehingga meningkatkan kinerja manajemen bank. Peringkat BOPO didasarkan pada perbandingan biaya operasi dan pengembalian operasi. Indikator ini digunakan untuk

mengukur efisiensi dan potensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. BOPO juga disertai dengan indeks efisiensi yang digunakan untuk mengukur potensi bank dalam mengendalikan biaya operasional hingga laba operasional (Dendawijaya, 2010) Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Dendawijaya, 2010)

### Pertumbuhan Laba

(IAI, 2015) menyatakan: "laba bersih sering kali dipergunakan dalam pengukuran kinerja atau dasar untuk ukuran yang lainnya misal timbal balik hasil investasi (*Return on Investment*) atau keuntungan per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua proses yang memaksimalkan seluruh sumber daya perusahaan. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012). Harahap (2015) mengemukakan bahwa "pertumbuhan laba merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba tahun ini dibandingkan tahun lalu". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang signifikan dapat tercermin dari keadaan atau *state of performance* perusahaan yang sangat baik. Semua investor tertarik untuk menanamkan modal karena laba sebagai ukuran kinerja perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi laba maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Harahap (2015) berpendapat bahwa "Pertumbuhan pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya dan membaginya dengan laba bersih tahun sebelumnya." Rumus pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Harahap, 2015)

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono dalam (Jayusman & Shavab, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 97 bank umum yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) antara tahun 2014 dan 2018. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 bank umum yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan

menggunakan teknik penarikan sampel yang dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria bank umum yang dijadikan sampel dalam survei yang dilakukan adalah:

1. Bank umum Indonesia terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 2014 hingga 2018.
2. Bank umum Indonesia yang seluruh laporan keuangannya diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2014 hingga 2018.
3. Bank umum Indonesia dengan total aset 5-10 triliun.
4. Bank umum Indonesia yang terus mendapatkan laba dari tahun 2014 hingga 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, 10 perusahaan termasuk dalam kategori sampel. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan teori (Ferdinand, 2014) adalah jumlah variabel dikalikan 10. Sejumlah sampel digunakan dalam survei yang dilakukan. Artinya, variabel dalam penelitian ini adalah 5 variabel x 10 = 50 sampel. Seperti dijelaskan di atas, jumlah perusahaan yang digunakan dalam survei yang dilakukan adalah 10 perusahaan, karena survei dilakukan selama lima tahun.

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas  
Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal ataupun tidak, yakni melalui analisa grafik dengan mengamati serta melihat grafik normal *Plot*, ketika data tersebar disekeliling garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal, ataupun grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal, sehingga model regresi sesuai asumsi normalitas. Cara kedua adalah deteksi normalitas melalui penggunaan uji Kolmogorov- Smirnov, apabila nilai *test statistic* lebih tinggi dari tingkat sig yang sudah ditentukan yakni 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya model regresi residualnya di distribusikan dengan cara normal.

b. Uji Multikolinieritas  
Model regresi linier berganda yang tepat apabila tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan syarat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas  
"Ada 2 cara dalam mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas, yakni metode grafik dan metode uji statistik" (Ghozali & Ratmono, 2013). Metode grafik yaitu melalui memahami gambar grafik *scatterplot*, dan uji statistik formal yaitu ketika sig (*2 tailed*) *p value* lebih tinggi dari tingkat sig yaitu  $\alpha = 0,05$ , jadi tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi  
Metode dalam melihat terdapat tidaknya autokorelasi, sebagian cara dengan mempergunakan uji *Durbin- Watson* (DW test). Uji *Durbin- Watson* akan dipergunakan dalam autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan memberikan syarat terdapat konstanta (*intercept*) didalam model regresi. Hipotesa yang bisa diuji yaitu:

$H_0 =$  Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ ).

$H_a =$  Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data tersebut dipergunakan dalam melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ROA (*Return On Asset*) ( $X_1$ ), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ( $X_2$ ), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) ( $X_3$ ) dan BOPO ( $X_4$ ) kepada variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) kepadaperusahaan bank umum di Indonesiayang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2014-2018 mmelalui penggunaan analisis regresi linier berganda (*multiple regresional analisis*). Model regresi yang dipergunakan didalam penelitian yang dikerjakan yaitu:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

- $Y$  : Pertumbuhan Laba.  
 $A$  : Nilai konstanta (nilai  $Y$  bila  $X = 0$ ).  
 $b_{1234}$  : Nilai koefisien regresi.  
 $X_1$  : Variabel independen pertama (ROA).  
 $X_2$  : Variabel independen kedua (CAR).  
 $X_3$  : Variabel independen ketiga (LDR).  
 $X_4$  : Variabel independen keempat(BOPO).  
 $e$  : *Standard error*.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dipergunakan dalam mengetahui dengan cara parsial seperti apa pengaruh independen ( $X$ ) kepada variabel dependen ( $Y$ ), dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan mempunyai pengaruh atau tidak” (Sugiyono, 2017). Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $T$  : Nilai uji t.  
 $R$  : Nilai efisien korelasi.  
 $N$  : Banyaknya sampel.

Pengujian didasarkan pada kriteria yaitu :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , dalam artian dengan cara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen kepada variabel dependen.
- 2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , dalam artian dengan cara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen kepada variabel dependen.

Sanusi (2011) mengatakan “keputusan diambil didasarkan yaitu melalui penggunaan probabilitas signifikan”, yaitu :

- 1) Ketika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  nilai sig  $t <$  tingkat signifikansi 5% (0,05), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal hal tersebut dalam artian ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen kepada variabel dependen secara parsial.
- 2) Ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $t >$  tingkat signifikansi 5% (0,05), jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut dalam artian tidak ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen kepada variabel dependen secara parsial.

Cara menghitung  $t_{tabel}$  :

Nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikansi 95% pada  $\alpha = 0,05$  dan taraf derajat kebebasan.

(df) =  $n-k (\alpha/2)$

Keterangan :

df: *Degree of freedom*.

$n$ : Jumlah sampel.

$k$ : Jumlah variabel (bebas dan terikat).

$\alpha$ : 5% (0,05).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan dalam mengetahuidengan cara serentak ataupun bersama- sama seperti apa pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Rumus uji F yaitu (Sugiyono, 2017) :

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan :

$Fh$  : Nilai  $F_{hitung}$ .

$R^2$  : Koefisien determinasi.

$N$  : Jumlah sampel.

$K$  : Banyaknya variabel independen dan variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , dalam artian variabel independen dengan cara simultan tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen.
- 2)  $H_a$  : minimal salah satu dari  $b_i \neq 0$ , dalam artian variabel independen dengan cara simultan memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

(Sanusi, 2011) mengatakan “keputusan diambil didasarkan kepada penggunaan angka probabilitas” yaitu:

- 1) Ketika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dalam artian dengan cara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.
- 2) Ketika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig  $> 0,05$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dalam artian dengan cara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

Cara menghitung  $F_{tabel}$ :

Nilai  $F_{tabel}$  menurut taraf signifikansi 95% pada  $\alpha = 0,05$  dan taraf derajat kebebasan.

dfN1 =  $k-1$

dfN2 =  $n-k$

Keterangan :

df : *Degree of freedom*.

$n$  : Jumlah sampel.

$k$  : Jumlah variabel.

### Uji Dominan

Uji dominan diterapkan untuk mencari variabel independen mana yang lebih memiliki pengaruh kepada variabel dependen, ketika memperbandingkan melalui beberapa variabel independen lainnya. Cara dalam melihat variabel dominan tersebut bisa dilihat melalui memahami koefisien beta dan dari nilai t hitung yang paling tinggi.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah teknik untuk memastikan presisi yang lebih baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang tinggi antara nol (0) dan satu (1). Koefisien determinasi adalah nol (0). Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketika koefisien determinasi mendekati 1, dapat dibleng bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan koefisien determinasi adalah (Riduwan & Kuncoro, 2017):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

R : Nilai Koefisien korelasi.

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X kepada variabel Y, kuat.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

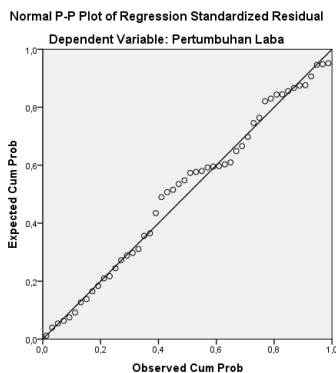
Sumber : (Riduwan & Kuncoro, 2017)

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

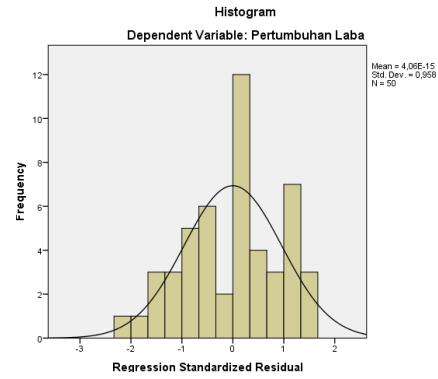
**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot  
Sumber: Data diolah, 2020

Dalam Gambar 1 grafik normal plot, beberapa titik tampak tersebar di sekitar diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, sehingga data dalam penelitian menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal dan dapat digunakan. Tidak hanya itu, uji asumsi normalitas ini juga dapat diterapkan dengan mengamati gambar histogram. Berikut hasil uji normalitas dengan melihat gambar histogram dengan pemeriksaan yang dilakukan:



Gambar 2. Histogram  
Sumber: Data diolah, 2020

Uji normalitas dengan menggunakan histogram pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurva normal atau seimbang dan tidak miring ke kanan maupun ke kiri, sehingga data dalam penelitian ini disebut berdistribusi normal. Uji normalitas dengan nilai Tabel 2 hasil pengolahan uji normalitas dengan cara *statistic* yang nampak didasarkan pada uji *kolmogrov-smirnov test* pada penelitian yang dikerjakan yaitu:

Tabel 2. Uji Normalitas Secara Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No.	Unstandardized Residual
1	N 50
2	Normal Mean ,0000000
3	Parameters <sup>a</sup> Std. <sup>b</sup> Deviation ,99463225
4	Most Absolute ,089
5	Extreme Positive ,046
6	Differences Negative -,089
7	Test Statistic ,089
8	Asymp. Sig. (2-tailed) ,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah. 2020

Berdasarkan uji *kolmogrov-smirnovtest* bisa dilihat pada baris *asyp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 (nilai berada diatas 0,05) dan nilai test statistic yaitu 0,089 berada pada posisi diatas 0,05 (5%) jadi data pada penelitian dikerjakan dibleng data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31,223		
ROA	261,741	,748	1,338
CAR	9,704	,525	1,905
LDR	6,480	,711	1,406
BOPO	24,699	,648	1,542

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel *coefficients* tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pelanggaran asumsi multikolinieritas sebab nilai:

VIF:

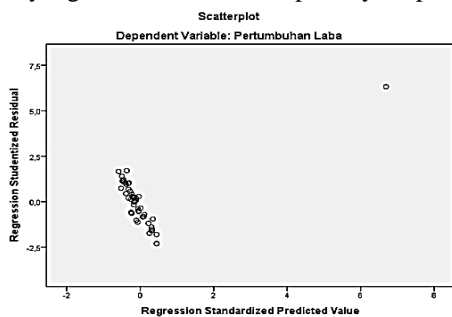
- $X_1 = 1,338$  nilainya  $< 10$
- $X_2 = 1,905$  nilainya  $< 10$
- $X_3 = 1,406$  nilainya  $< 10$
- $X_4 = 1,542$  nilainya  $< 10$

Tolerance:

- $X_1 = 0,748$  nilainya  $> 0,10$
- $X_2 = 0,525$  nilainya  $> 0,10$
- $X_3 = 0,711$  nilainya  $> 0,10$
- $X_4 = 0,648$  nilainya  $> 0,10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa beberapa titik tidak terdistribusi secara acak. Untuk mengetahui apakah terjadi pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilakukan pengecekan statistik uji heteroskedastisitas pada penelitian yang dilakukan. Jadi tampilannya seperti ini:



Gambar 3. Scatterplot  
Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
Sp ear	ROA	Correlation Coefficient
		,036
		Sig. (2-tailed)
ma n'srho		,806
		N
		50
CAR	Correlation Coefficient	,006
		Sig. (2-tailed)
		,967
LDR		N
		50
		,047
BOPO	Correlation Coefficient	,745
		Sig. (2-tailed)
		,146
Unstandardized Residual		N
		50
		1,000
		Sig. (2-tailed)
		.
		N
		50

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* diatas sebesar 0,806 nilai  $X_1$  (ROA), 0,967 nilai  $X_2$  (CAR), 0,745 nilai  $X_3$  (LDR), dan 0,146 nilai  $X_4$  (BOPO), yang artinya semua nilai berada diatas 0,05 (*cutt-off*), jadi kesimpunnya yaitu data pada penelitian yang diolah tidak adanya pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

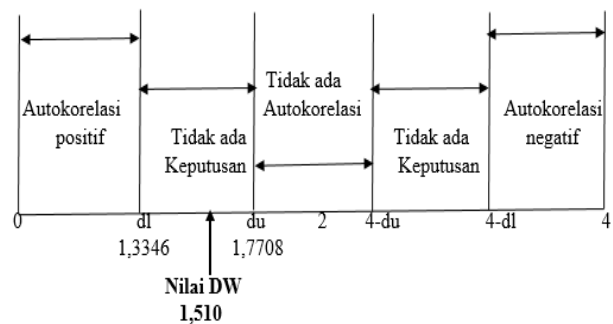
Mo del	R	R Squa re	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 <sup>a</sup>	,921	,914	1,03790	1,510

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, ROA,CAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai Durbin-Watson pada datatersebut yaitu 1,510. Hasil nilai tabel pada DW diketahui yaitu  $d_L = 1,3346$  dan  $d_U = 1,7708$ . Maka untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi autokorelasi atau tidakbisa diamati pada Gambar 4 yaitu:



Gambar 4 . Statistik *Durbin-Watson* d

Menurut Gambar 4 tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat keputusan pelanggaran asumsi autokorelasi. Selain itu untuk mengetahui apakah ada gejala autikorelasi atau tidakdapat dilihat melalui hasil uji *Run Test*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Run Test

No.		Unstandardized Residual
1	Test Value <sup>a</sup>	,15880
2	Cases < Test Value	25
3	Cases >= Test Value	25
4	Total Cases	50
5	Number of Runs	20
6	Z	-1,715
7	Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

a. Median

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 run test tersebut nampak nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni  $0,086 >$  dari  $0,05$ , jadi tidak adanya gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dipergunakan dalam melihat pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. Analisis tersebut didapatkan melalui program *SPSS 24.0 for Windows* yang akan dijelaskan yaitu:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-31,223	2,811
	ROA	261,741	16,681
	CAR	9,704	5,489
	LDR	6,480	1,674
	BOPO	24,699	1,289

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada data Tabel 7, maka tersusun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -31,223 + 261,741 X_1 + 9,704 X_2 + 6,480 X_3 + 24,699 X_4 + e$$

#### Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba.  
 a : Nilai konstanta (nilai Y bila X = 0).  
 $b_{1234}$  : Nilai koefisien regresi.  
 $X_1$  : Variabel independen pertama (ROA).  
 $X_2$  : Variabel independen kedua (CAR).  
 $X_3$  : Variabel independen ketiga (LDR).  
 $X_4$  : Variabel independen keempat (BOPO).  
 e : *Standard error*.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan pengujian dalam mengamati sejauh apa pengaruh variabel independen, yakni ROA, CAR, LDR, dan BOPO kepada variabel dependen, yakni pertumbuhan laba dengan cara individual yang diterapkan dalam mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Hasil uji statistik pada tabel 7 tersebut bisa diperinci yaitu:

1. Variabel ROA ( $X_1$ )  
 Hasil perhitungan menampilkan bahwa  $t_{hitung} 15,690 > t_{tabel} 2,014$  dan mempunyai tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam artian variabel ROA ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan dengan cara parsial kepada variabel pertumbuhan laba (Y).
2. Variabel CAR ( $X_2$ )  
 Hasil perhitungan menampilkan bahwa  $t_{hitung} 1,768 < t_{tabel} 2,014$  dan mempunyai tingkat sig yaitu  $0,084 > 0,05$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam artian

variabel CAR ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan cara parsial kepada variabel pertumbuhan laba (Y).

3. Variabel LDR ( $X_3$ )  
 Hasil perhitungan menampilkan bahwa  $t_{hitung} 3,871 > t_{tabel} 2,014$  dan mempunyai tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam artian variabel LDR ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan dengan cara parsial kepada variabel pertumbuhan laba (Y).
4. Variabel BOPO ( $X_4$ )  
 Hasil perhitungan menampilkan bahwa  $t_{hitung} 19,159 > t_{tabel} 2,014$  dan mempunyai tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam artian variabel BOPO ( $X_4$ ) memiliki pengaruh signifikan dengan cara parsial kepada variabel pertumbuhan laba (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dipergunakan dalam menguji pengaruh variabel independen dengan cara bersamaan kepada variabel dependen. Didasarkan pada hasil uji pada tabel didapat  $F_{hitung} = 131,670$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $dfN1 = 5 - 1 = 4$ ,  $dfN2 = 50 - 5 = 45$  sehingga, di dapatkan  $F_{tabel} = 2,58$ , dengan demikian  $F_{hitung} 131,670 > F_{tabel} 2,58$  dan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dalam artian yaitu variabel ROA, CAR, LDR, dan BOPO mempunyai pengaruh dengan cara simultan kepada variabel pertumbuhan laba.

### Uji Dominan

Nilai t-hitung dalam variabel ROA ( $X_1$ ) yaitu 15,690, nilai t-hitung variabel CAR ( $X_2$ ) yaitu 1,768, nilai t-hitung variabel LDR ( $X_3$ ) yaitu 3,871, dan nilai t-hitung pada variabel BOPO ( $X_4$ ) yaitu 19,159. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan pada penelitian yang dikerjakan yaitu variabel BOPO ( $X_4$ ) kepada pertumbuhan laba.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel, R-Square ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,921 artinya seluruh variabel bebas (ROA, CAR, LDR, dan BOPO) mempunyai kontribusi sebesar 92,1% terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba), dengan kategori tingkat pengaruh yaitu "pengaruh sangat kuat" dan selebihnya yaitu 7,9% terpengaruhi beberapa variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian.

### Pembahasan

#### Deskripsi ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Mainata & Ardiani (2017) mengemukakan ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. "CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio yang menampilkan sejauh apa aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) diikut biaya dari dana modal bank sendiri selain mendapatkan beberapa dana dari beberapa



sumber di luar bank misalnya pinjaman” (Dendawijaya, 2010). Kasmir (2016) mengatakan “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio yang dipergunakan dalam pengukurperbandingan antara komposisi sejumlah kredit yang dibebankan pada sejumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dipergunakan, melalui batas aman *loan to deposit ratio* 80% dan batasan maksimumnya yaitu 110%”. BOPO yaitu rasio yang mempertimbangkan antara biaya operasional dengan laba operasional. Jika makin rendah tingkat rasio BOPO dalam artian makin baik kinerja manajemen bank tersebut, sebab lebih efisien dalam mempergunakan sumber daya yang berada di dalam suatu bank.

### **Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return On Asset* (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang didapat sebuah perusahaan akan semakin tinggi juga tingkat laba yang didapatkan sebuah perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan asset. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda jadi bisa diperjelas mengenai nilai  $t_{hitung}$  yaitu 15,690 melalui tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji menunjukkan nilai variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel pertumbuhan laba. Artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung}$   $15,690 > t_{tabel}$  2,014. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel ROA dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba kepada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai pada periode 2018. Penelitian yang dikerjakan searah dengan penelitian Yuliana & Listari (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel ROA dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2016.

### **Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menampilkan potensi bank dalam memberikan dana yang dipergunakan untuk cadangan dalam mengatasi residu adanya risiko kerugian. Menurut hasil uji regresi linier berganda jadi bisa diperjelas bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1,768 dengan tingkat sig yaitu  $0,084 > 0,05$ . Hasil uji menampilkan yaitu variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel pertumbuhan laba. Dalam artian  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, karena  $t_{hitung}$   $1,768 < t_{tabel}$  2,014. Kesimpulan yang didapat yaitu variabel CAR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai pada periode 2018. Penelitian yang dikerjakan searah dengan penelitian Lestari (2011) yang menyimpulkan variabel CAR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba pada Bank Umum tahun 2007-2011.

### **Pengaruh Variabel X<sub>3</sub> (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yakni rasio yang dijadikan pengukur sejauh apa bank bisa mempergunakan uang dari para penyimpan (depositor) dalam menyediakan pinjaman terhadap seluruh nasabahnya. Menurut hasil uji regresi linier berganda jadi bisa disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,871 dengan tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji menampilkan yaitu variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel pertumbuhan laba. Dalam artian adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sebab  $t_{hitung}$   $3,871 > t_{tabel}$  2,014. Kesimpulan yang didapat yaitu variabel LDR dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai pada periode 2018. Penelitian yang dikerjakan tidak searah dengan penelitian Lestari (2011) yang menyimpulkan variabel LDR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba pada Bank Umum tahun 2007-2011.

### **Pengaruh Variabel X<sub>4</sub> (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba**

BOPO yaitu rasio yang mempertimbangkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut hasil uji regresi linier berganda jadi bisa diperinci bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 19,159 melalui tingkat sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji menampilkan yaitu variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel pertumbuhan laba. Dalam artian yaitu  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sebab  $t_{hitung}$   $19,159 > t_{tabel}$  2,014. Kesimpulan yang didapat yaitu variabel BOPO dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai pada periode 2018. Penelitian yang dikerjakan searah dengan penelitian (Bahri, 2018) yang menyimpulkan variabel BOPO dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba pada bank umum syariah tahun 2015-2017.

## **Simpulan dan Implikasi Penelitian**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X<sub>1</sub> (ROA), X<sub>2</sub> (CAR), X<sub>3</sub> (LDR), dan X<sub>4</sub> (BOPO) dengan cara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba pada 10 Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya variabel ROA atau tingkat laba yang didapatkan bank umum di Indonesia semakin tinggi, dan semakin baik pula posisi bank umum dari sisi penggunaan asset. Variabel CAR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014- 2018. Variabel LDR dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Artinya bank umum di Indonesia bisa

mempergunakan uang dari para depositor dalam menyediakan pinjaman terhadap seluruh nasabahnya.

Variabel yang memiliki pengaruh dominan pada penelitian yang dikerjakan yaitu variabel  $X_4$  (BOPO) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba). Artinya bank umum di Indonesia dapat mempertimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional agar tetap seimbang, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat.

### Implikasi Penelitian

Kinerja keuangan perbankan harus selalu terukur dan jelas agar keberhasilan kinerja bank umum di Indonesia yang terdaftar di OJK semakin meningkat. Untuk itu, para pimpinan bank umum harus menyusun strategi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

### Referensi

- Alam, S., & Nohong, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTRITUSIONAL , CAPITAL ADEQUACY RATIO , ( CAR ), LOAN DEPOSIT RATIO ( LDR ) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BEBERAPA BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF SITUATIONAL OWNERSHIP , CAPITAL ADEQUACY RATIO ( CAR ), LOAN. *HJABE*, 2(1), 83–94.
- Amalia, D., Diana, Nana (Ekonomi, F., & Karawang, U. S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ), Capital Adequacy Ratio ( CAR ), dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas ( ROA ) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 8(01), 1095–1102.
- Bahri, B. M. (2018). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Universitas Islam Indonesia*.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya. (2010). *Manajemen Perbankan*. PPSK.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. UNDIP.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. UNDIP.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- IAI. (2015). Standart Akuntansi Keuangan. In *PSAK No.2 Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Jayusman, I. (Universitas S., & Shavab, K. A. O. (Universitas S. (2020). STUDI DESKRIPITIF KUANTITATIF TENTANG AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Jinggili, A. F. (Universitas N. J., Jakarta), M. (Universitas N., Susanti, S. (Universitas N. J., & Respati, K. D. (Universitas N. J. (2022). *ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONALDI INDONESIA*. 22(2), 520–529.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ( BOPO ) Terhadap Return On Assets ( ROA )*. XV(1), 71–78.
- Lestari, A. S. (2011). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas PT. XYZ Periode 2007-2010*. September.
- Limesta, Z. Y. F., & Wibowo, D. (Unsurya). (2021). *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*. 11(2), 156–165.
- Mahaputra, A. K. I. N. (Universitas M. D. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis (AUDI)*, 7(2), 243–254.
- Mainata, D. (FEB I. I. S., & Ardiani, A. F. (FEB I. I. S. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Return On Aset ( ROA )*. 3(1), 19–28.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Novika, W., & Siswanti, T. (Prodi A. U. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Ramdan, T. (2019). *Manajemen*. i, 16–45. [http://repository.unpas.ac.id/43325/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/43325/4/BAB%20II.pdf)
- Riduwan, & Kuncoro. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Alfabeta.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 8, 62–71.
- Wardana, I. K., Setiawina, N. D., & Budiasa, G. S. (2016). Dampak Kebijakan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return on Asset Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Udayana*, 5(6), 1785–1810.

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>